

Studi Komparasi Jumlah Penjualan dan Harga Karkas Ayam Broiler Sebelum dan Saat Covid-19 di Pasar Rakyat Kabupaten Kebumen (Studi Kasus di Pasar Tumenggungan)
A Comparative Study of The Number of Sales and Carcass Price of Broiler Chicken Before and During Covid-19 in The People's Market, Kebumen Regency (Case Study in Tumenggungan Market)

Robingatun Marzukoh, Krismiwati Muatip dan Oentoeng Edi Djatmiko
Fakultas Peternakan, Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto

Email : marzukohrobingatun@gmail.com

Abstrak

Latar belakang. Penelitian dengan judul "Studi Komparasi Jumlah Penjualan Dan Harga Karkas Ayam Broiler Sebelum dan Saat Covid-19 di Pasar Rakyat Kabupaten Kebumen (Studi Kasus di Pasar Tumenggungan)" dilaksanakan pada 15 Maret - 25 April 2021 di Pasar Tumenggungan, Kabupaten Kebumen. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui rata-rata jumlah penjualan dan rata-rata harga karkas ayam broiler sebelum dan saat covid-19 serta untuk mengetahui perbedaan rata-rata jumlah penjualan dan rata-rata harga karkas ayam broiler sebelum dan saat covid-19. **Metode.** Metode yang digunakan adalah metode survei, penetapan sampel wilayah secara purposive sampling dengan memilih Pasar tipe A dengan populasi pedagang karkas ayam broiler terbanyak dan diperoleh Pasar Tumenggungan Kabupaten Kebumen dengan jumlah responden 38 orang. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis deskriptif dan uji-t. **Hasil.** Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat penurunan rata-rata jumlah penjualan karkas ayam broiler dan terjadi perubahan harga karkas ayam broiler sebelum dan saat covid-19. Jumlah rata-rata penjualan karkas ayam broiler sebelum covid-19 sebesar 27,2 kg/hari dan saat covid-19 sebesar 20,1 kg/hari. Harga rata-rata karkas ayam broiler sebelum covid-19 sebesar Rp 31.500 dan saat covid-19 harga pada kisaran Rp 30.000- Rp 32.000. **Simpulan.** Hasil uji-t menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata jumlah penjualan dan rata-rata harga karkas ayam broiler sebelum dan saat covid-19.

Kata kunci: komparasi, covid-19, karkas ayam broiler, harga karkas ayam broiler, jumlah penjualan karkas ayam broiler.

Abstract

Background. The research entitled "Comparative Study of Broiler Chicken Carcass Sales and Prices Before and During Covid-19 at the People's Market of Kebumen Regency (Case Study at Tumenggungan Market)" was carried out on March 15 - April 25, 2021, at Tumenggungan Market, Kebumen Regency. This study aims to determine the average number of sales and the average price of broiler carcasses before and during covid-19 and to determine the difference between the average number of sales and the average price of broiler carcasses before and during covid-19. **Methods.** The method used is a survey method, the determination of the sample area by purposive sampling by selecting market type A with the largest population of broiler carcass traders and obtained Tumenggungan market, Kebumen Regency with 38 respondents. The analytical method used is descriptive analysis and t-test. **Results.** The results showed that

there was a decrease in the average number of broiler carcass sales and a change in broiler carcass prices before and during covid-19. The average number of broiler carcass sales before covid-19 was 27,2 kg/day and during Covid-19 it was 2,1 kg/day. The average price of broiler chicken carcasses before Covid-19 was IDR 31,500 and during covid-19 the price was in the range of IDR 30.000-IDR 32.000. **Conclusion.** The results of the t-test showed that there was a significant difference between the average number of sales and the average price of broiler carcasses before and during covid-19.

Keywords: comparison, covid-19, broiler carcass, broiler carcass price, number of broiler carcass sales.

LATAR BELAKANG

World Health Organization (WHO) mengumumkan adanya penyakit pneumonia atau penyakit pernapasan diakhir tahun 2019. Penyakit pneumonia tersebut disebabkan oleh virus covid-19 yang muncul pertama kali di Kota Wuhan, China. Penyebaran covid-19 begitu cepat, salah satu negara yang terkena dampak covid-19 adalah Indonesia. Berbagai dampak terjadi akibat covid-19, salah satunya adalah pemutusan hubungan kerja. Sebanyak 114.340 perusahaan telah melakukan PHK dan merumahkan tenaga kerja dengan total pekerja yang terkena dampak mencapai angka 1.943.916 orang (Kemnaker,2020). Pemutusan hubungan kerja tersebut mengakibatkan menurunnya pendapatan masyarakat. Pendapatan yang menurun menyebabkan masyarakat kesulitan untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia mengimbau masyarakat untuk melakukan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) sebagai upaya untuk mencegah penularan covid-19. Masyarakat juga dianjurkan untuk mengonsumsi makanan bergizi salah satunya yaitu karkas ayam. Berdasarkan peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2014, karkas ayam merupakan salah satu bahan pangan asal protein hewani yang memegang peranan cukup penting dalam pemenuhan kebutuhan gizi. Karkas ayam yang cukup digemari masyarakat Indonesia adalah karkas ayam ras (ayam broiler). Adanya covid-19 dimungkinkan akan mempengaruhi daya konsumsi masyarakat Indonesia dalam mengonsumsi karkas ayam broiler.

Menurut hukum permintaan dan penawaran, permintaan sebuah produk dapat berdampak terhadap harga produk itu sendiri, semakin sedikit jumlah permintaan maka harga akan menurun dan sebaliknya. Menurunnya pendapatan keluarga akibat covid-19 dan pemberlakuan peraturan pemerintah yaitu adanya pemberlakuan *social distancing* dimungkinkan mempengaruhi jumlah permintaan dan penawaran karkas ayam broiler. Hal tersebut dikarenakan berkurangnya aktifitas masyarakat diluar rumah, adanya penutupan toko dan warung makan, yang menyebabkan pasar menjadi sepi dan mengakibatkan penurunan penjualan karkas ayam broiler.

Pasar rakyat merupakan suatu tempat bertemunya penjual dan pembeli dalam berbagai macam produk barang/jasa dengan adanya interaksi langsung antara kedua belah pihak dan memungkinkan terjadinya proses tawar menawar. Berdasarkan Peraturan Daerah Pemerintah Kabupaten Kebumen Nomor 1 tahun

2018 tentang pengelolaan pasar, pasar rakyat dikategorikan dalam beberapa tipe yaitu pasar tipe A, B, C dan D yang dikategorikan berdasarkan waktu operasional, jumlah pedagang, dan luas lahan. Pasar tipe A yaitu pasar dengan jam operasional setiap hari dengan jumlah pedagang ≥ 400 orang dan luas lahan pasar ≥ 5.000 m², pasar tipe B yaitu pasar dengan jam operasional tiga kali dalam satu minggu setiap hari dengan jumlah pedagang ≥ 275 orang dan luas lahan pasar ≥ 5.000 m², pasar tipe C yaitu pasar dengan jam operasional minimal dua kali dalam satu minggu dengan jumlah pedagang ≥ 200 orang dan luas lahan pasar ≥ 3.000 m², dan pasar tipe D yaitu pasar dengan jam operasional paling sedikit satu kali dalam satu minggu dengan jumlah pedagang ≥ 100 orang dan luas lahan pasar ≥ 2.000 m².

METODE

Penelitian menggunakan metode survei dengan penentuan lokasi dilakukan secara *purposive sampling* dengan memilih pasar tipe A dengan populasi pedagang karkas ayam broiler terbanyak dan diperoleh Pasar Tumenggungan Kabupaten Kebumen. Pengambilan responden dilakukan secara sensus dengan jumlah responden sebanyak 38 orang. Kegiatan wawancara tetap memperhatikan protokol kesehatan sehingga aman untuk dilakukan. Analisis yang digunakan untuk penelitian yaitu analisis deskriptif dan uji-t. Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan rata-rata jumlah penjualan karkas ayam broiler dan rata-rata harga karkas ayam broiler sebelum dan saat covid-19. Uji-t digunakan untuk membandingkan rata-rata jumlah penjualan dan rata-rata harga karkas ayam broiler sebelum dan saat covid-19.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Usia

Produktivitas seseorang dapat dipengaruhi oleh usia, umumnya seseorang yang memiliki usia produktif mempunyai kemampuan yang lebih baik dibandingkan dengan usia yang kurang produktif. Menurut Hasanah dan Widowati (2011), usia mempengaruhi produktivitas dalam bekerja, usia muda mencerminkan fisik yang kuat sehingga seseorang dapat bekerja cepat sehingga output yang dihasilkan meningkat, sebaliknya semakin tua usia maka produktivitas akan semakin menurun dan output yang dihasilkan semakin rendah. Klasifikasi pedagang karkas ayam broiler berdasarkan usia di tempat penelitian dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Klasifikasi Pedagang Karkas Ayam Broiler Berdasarkan Usia

Usia pedagang	Jumlah orang	Persentase (%)
31-40	2	6
41-50	7	18
51-60	26	68
61-70	3	8
Jumlah	38	100

Sumber : Hasil Data Primer 2021

Berdasarkan Tabel 1, usia pedagang karkas ayam broiler di Pasar Tumenggungan Kabupaten Kebumen cukup beragam. Pedagang karkas ayam broiler di Pasar Tumenggungan Kabupaten Kebumen didominasi usia dengan kisaran 51-60 tahun, dimana usia tersebut termasuk kategori usia produktif. Menurut Akhmad *et al.* (2016), usia produktif berkisar antara 15-64 tahun sedangkan usia nonproduktif berkisar antara 0-14 tahun dan lebih dari 65 tahun. Pedagang karkas ayam broiler yang berusia produktif, masih mempunyai kemampuan fisik dan stamina yang baik dan mampu melakukan kegiatan berdagang secara aktif mulai dari mengelola dan mengembangkan usahanya. Menurut Putri dan Setiawanita (2013), kekuatan fisik seseorang erat kaitannya dengan usia, seseorang yang memiliki usai produktif akan memiliki kekuatan fisik yang lebih baik dibandingkan dengan usia nonproduktif. Adapun pedagang karkas ayam broiler yang berusia sekitar 61-70 tahun berjumlah 3 orang dengan usia nonproduktif berjumlah 1 orang, alasan pedagang tersebut masih berdagang adalah untuk mengisi kegiatan di masa tua, dan dikarenakan sudah mempunyai pelanggan yang cukup banyak sehingga pedagang tersebut memilih untuk tetap berdagang sebagai upaya untuk menjaga pelanggannya tidak beralih ke pedagang lain.

Lama Berdagang

Lama berdagang merupakan ukuran waktu pedagang dari awal mulai berdagang hingga waktu penelitian dilakukan. Menurut Utami dan Wibowo (2013), lama usaha adalah waktu yang sudah dijalani pedagang dalam menjalankan usahanya. Lama berdagang dapat diukur dengan seberapa lama pedagang berdagang karkas ayam broiler di Pasar Tumenggungan, Kabupaten Kebumen yang dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Klasifikasi Pedagang Karkas Ayam Broiler Berdasarkan Lama Berdagang

Lama Berdagang (tahun)	Jumlah	Persentase (%)
1-10 (baru)	8	21
11-20 (cukup lama)	18	47
21-30 (lama)	12	32
Jumlah	38	100

Sumber: Data Primer (2021)

Berdasarkan Tabel 2, distribusi lama berdagang pedagang karkas ayam broiler cukup bervariasi dengan rentang waktu 1-30 tahun. Jumlah pedagang dengan lama berdagang terbanyak terdapat pada kategori cukup lama dengan rentang waktu 11-20 tahun berjumlah 18 orang (47%). Sebagian dari pedagang tersebut merupakan pedagang yang merintis usaha penjualan karkas ayam broiler setelah selesai merantau dan menggunakan tabungannya untuk modal usaha penjualan karkas ayam broiler. Adapun pedagang baru dengan lama waktu berdagang kisaran 1-10 tahun berjumlah 8 orang, merupakan pedagang yang baru merintis usahanya. Usaha yang baru dirintis akan berbeda dengan usaha yang sudah berjalan cukup lama hal tersebut dipengaruhi oleh faktor kemampuan berdagang, jumlah pelanggan dan

pengetahuan yang akan mempengaruhi keberlangsungan suatu usaha. Semakin lama berdagang, maka jumlah pelanggan dan relasi bisnis yang dimiliki akan semakin banyak dibandingkan dengan pedagang baru (Setiaji dan Fatuniah, 2018)

Faktor lama usaha merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keberlangsungan suatu usaha, karena semakin lama berdagang, pedagang akan memiliki strategi khusus atau cara tersendiri dalam berdagang. Semakin lama berdagang, pedagang akan mempunyai pengetahuan dan kemampuan yang lebih dibandingkan pedagang yang baru mulai berdagang, yaitu pengetahuan dalam memahami perilaku konsumen dan kondisi pasar. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Nugroho *et al.* (2013), yaitu pedagang yang sudah lama mendirikan usahanya, akan lebih unggul dalam strategi *survive* dalam hal interaksi dan kerja sama karena memiliki pengalaman dibandingkan dengan pedagang yang baru mendirikan usahanya. Ditambahkan Prihatiningtiyas (2019), lamanya seseorang pedagang dalam menekuni usahanya mempengaruhi pengetahuan yang dimiliki.

Tingkat Pendidikan

Ariyanto *et al.* (2021), menyatakan seseorang yang memiliki tingkat pendidikan tinggi, memiliki sikap, pemikiran dan sudut pandang yang berbeda dibandingkan dengan yang tingkat pendidikan yang rendah. Klasifikasi pedagang berdasarkan tingkat pendidikan di Pasar Tumenggungan Kabupaten Kebumen dapat dilihat pada pada Tabel 3.

Tabel 3. Klasifikasi Pedagang Karkas Ayam Broiler Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
SD	11	29
SMP	12	31,5
SMA	15	39,5
Jumlah	38	100,0

Sumber data : Data primer 2021

Berdasarkan Tabel 3, tingkat pendidikan pedagang karkas ayam broiler di Pasar Tumenggungan Kabupaten Kebumen cukup bervariasi mulai dari tingkat Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah Atas. Tingkat pendidikan pedagang terbanyak yaitu pada tingkat SMA sebanyak 15 orang (39,5 %). Hal tersebut menandakan bahwa pendidikan tingkat Sekolah Menengah Atas masih sulit untuk mendapatkan pekerjaan khususnya di sektor formal. Rendahnya tingkat pendidikan yang tidak diimbangi dengan keterampilan akan sulit untuk mendapatkan pekerjaan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Wahyuni *et al.* (2021), yaitu seseorang yang berpendidikan tinggi ditambah dengan kemampuan (*skill*) akan mudah mendapatkan pekerjaan dibandingkan dengan yang berpendidikan rendah tanpa *skill*.

Persaingan dalam mencari pekerjaan yang cukup ketat menjadi salah satu faktor seseorang sulit mendapatkan pekerjaan, ditambah dengan jumlah lowongan pekerjaan yang tidak cukup banyak. Berdagang karkas ayam broiler dapat menjadi salah satu alternatif usaha untuk mendapatkan penghasilan, untuk menjadi

pedagang karkas ayam broiler, seseorang tidak harus berpendidikan tinggi, seseorang dengan latar belakang pendidikan apapun dapat menjadi pengusaha/pedagang. Namun tingginya pendidikan seorang pedagang dapat berpengaruh terhadap pola pikir yang akan berdampak pada keberlangsungan usahanya. Menurut Nugroho *et al.* (2013), pedagang yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi akan mempunyai pola pikir yang lebih baik dibandingkan dengan pendidikan yang rendah.

Rata-Rata Jumlah Penjualan Karkas Ayam Broiler di Pasar Tumenggungan Kabupaten Kebumen Sebelum dan Saat Covid-19

Gusrizaldi dan Komalasari (2021), menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi penjualan yaitu selera, kemampuan penjual, kondisi pasar dan modal. Rata-rata jumlah penjualan karkas ayam broiler di Pasar Tumenggungan, Kabupaten Kebumen sebelum dan saat covid-19 dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Rata-Rata Jumlah Penjualan Karkas Ayam Broiler di Pasar Tumenggungan, Kabupaten Kebumen

Jumlah Penjualan (kg/hari)	Sebelum covid-19	Saat covid-19
1-10	1	7
11-20	12	12
21-30	17	14
>30	8	5
Jumlah	38	38

Sumber : Data Primer (2021)

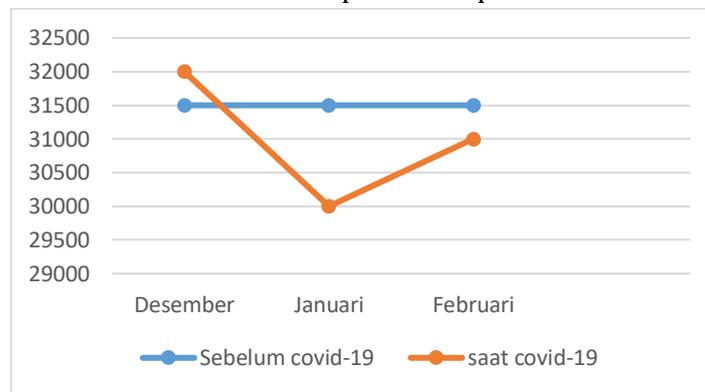
Berdasarkan Tabel 4, rata-rata jumlah penjualan karkas ayam broiler terbanyak saat sebelum covid-19 berkisar antara 21-30 kg/hari, sedangkan pada saat covid-19 rata-rata jumlah penjualan sedikit menurun. Beberapa faktor yang menyebabkan penurunan jumlah penjualan adalah pendapatan, modal, dan kondisi pasar. Menurunnya pendapatan masyarakat akibat dampak adanya covid-19, yang membatasi kegiatan masyarakat di luar rumah (bekerja/berdagang/bersekolah) menyebabkan sumber penghasilan menurun. Menurunnya pendapatan berpengaruh terhadap daya beli masyarakat terhadap karkas ayam broiler, selain itu masyarakat mempunyai kebutuhan tambahan untuk membeli keperluan kesehatan (vitamin/masker/*handsanitizer*) sehingga pembelian bahan pangan dilakukan pengurangan pembelian.

Dampak adanya covid-19 sangat dirasakan oleh para pedagang karkas ayam broiler. Sepinya kondisi pasar dan menurunnya jumlah konsumen yang datang ke pasar karena masyarakat menghindari kegiatan berkerumun, mengakibatkan menurunnya jumlah penjualan, sehingga beberapa pedagang karkas ayam broiler mengurangi jumlah penjualan dan memilih untuk tidak berdagang setiap hari. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Rosita (2020), bahwa sebagian besar pedagang mengurangi jumlah dagangannya selama pembatasan sosial berskala besar akibat covid-19. Penurunan jumlah penjualan karkas ayam broiler terjadi pada awal

terjadinya covid-19, dimungkinkan jumlah penjualan akan lebih stabil dan mengalami peningkatan setelah masyarakat (pelaku usaha peternakan) dapat beradaptasi dengan kondisi saat adanya covid-19.

Rata-rata Harga Karkas Ayam Broiler di Pasar Tumenggungan Kabupaten Kebumen Sebelum dan Saat Covid-19

Menurut Aptaguna dan Pitaloka (2016), harga merupakan sesuatu yang harus diberikan oleh konsumen untuk mendapatkan keunggulan dari suatu produk/jasa yang ditawarkan. Harga karkas ayam broiler merupakan sejumlah uang yang harus dibayarkan oleh pembeli/ konsumen untuk mendapatkan setiap 1 kg karkas ayam broiler. Rata-rata harga karkas ayam broiler di Pasar Tumenggungan, Kabupaten Kebumen Sebelum dan Saat Covid-19 dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Rata-Rata Harga Karkas Ayam Sebelum dan Saat Covid-19 (Sumber : Data Primer 2021)

Berdasarkan Gambar 1, rata-rata harga karkas ayam broiler sebelum covid-19 stabil di harga Rp 31.500 dan saat pandemi covid-19 mengalami fluktuasi harga dengan kisaran harga antara Rp 30.000- Rp 32.000. Hal tersebut dikarenakan sepinya kondisi pasar yang menyebabkan penurunan umlah pembelian dan melimpahnya stok ayam broiler di kalangan peternak. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Adzanian *et al.* (2021), yaitu pasokan daging ayam ras pedaging dari peternak mengalami *oversupply*, pada awal pandemi covid-19. Tingginya produksi yang tidak diimbangi dengan jumlah permintaan oleh masyarakat menyebabkan stok ayam ras pedaging berlimpah dan berpengaruh terhadap harga karkas ayam broiler. Menurut Anggriawan (2020), harga karkas ayam dipengaruhi oleh hukum pasar, yaitu faktor permintaan dan ketersediaan karkas itu sendiri. Harga karkas ayam broiler dapat mempengaruhi jumlah pembelian karkas yang dibeli oleh konsumen. Semakin tinggi harga karkas, maka jumlah pembelian semakin sedikit dan sebaliknya semakin rendah harga karkas ayam broiler, maka konsumen/pembeli dapat membeli dengan jumlah yang lebih banyak.

Perubahan harga karkas ayam broiler saat covid-19 terjadi karena beberapa faktor yaitu kelangkaan barang, tidak meratanya distribusi barang, terhambatnya aktivitas produksi. Kelangkaan barang (karkas ayam broiler) disebabkan setelah adanya peraturan pemerintah (Kementan) melalui Direktorat Jenderal Peternakan

dan Kesehatan Hewan membuat kebijakan dengan mengeluarkan surat edaran No. 09246T/SE/PK/230./F/08/2020 tentang pengurangan DOC *final stock* (FS) melalui *cutting hatching egg* umur 18 hari, penyesuaian *setting hatching egg* dan afkir dini *parent stock* tahun 2020. Hal tersebut bertujuan untuk mencegah *oversupply* karkas ayam broiler pada saat covid-19 dan upaya untuk menstabilkan harga. Ketidakstabilan kondisi, jumlah permintaan dan ketersediaan barang pada saat covid-19 berpengaruh terhadap tinggi rendahnya (fluktuasi) suatu harga. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Adzanian *et al.* (2021), ketidakstabilan permintaan karkas ayam broiler di tengah pandemic covid-19 berpengaruh terhadap naik-turunnya harga. Umumnya harga dan permintaan karkas ayam broiler akan mengalami kenaikan ketika mendekati hari-hari besar contohnya Hari Raya Idul Fitri. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Priyanti dan Inounu (2016), harga karkas ayam broiler akan cenderung mengalami kenaikan menjelang Hari Raya Idul Fitri dan tahun baru.

Kenaikan dan penurunan harga karkas ayam broiler akan terus terjadi ada/tidaknya covid-19, namun fluktuasi harga karkas ayam broiler saat covid-19 kurang stabil dibandingkan sebelum covid-19, hal tersebut dikarenakan faktor yang memengaruhi harga karkas ayam broiler cukup kompleks yaitu dipengaruhi oleh kondisi masyarakat, faktor sosial ekonomi, kesehatan, proses produksi, distribusi barang, kelangkaan bahan baku dan lain-lain. Octaviani dan Akhrani (2021), menyatakan dampak terjadinya covid-19 di Indonesia mempengaruhi sistem ekonomi yang menyebabkan terhambatnya posakan pangan secara global.

Perbedaan Rata-Rata Jumlah Penjualan Karkas Ayam Broiler di Pasar Tumenggungan, Kabupaten Kebumen Sebelum dan Saat Covid-19

Jumlah penjualan merupakan banyaknya sebuah produk barang yang terjual dalam satuan tertentu. Hasil analisis uji-t untuk rata-rata jumlah penjualan karkas ayam broiler di Pasar Tumenggungan Kabupaten Kebumen Sebelum dan Saat Covid-19 dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Analisis Jumlah Penjualan Karkas Ayam Broiler Sebelum dan Saat Covid-19

Variabel	t hitung	Sig. (2-tailed)	Level of Significant
X1 dan X2	11,758	0,000	0,05

Sumber : Hasil data Primer (2021)

Berdasarkan Tabel 5, diperoleh thitung sebesar = 11,758, dengan nilai signifikan 0,05 maka dihasilkan ttabel = 2,026 sehingga thitung > ttabel, maka H0 ditolak dan H1 diterima. Hal tersebut bermakna bahwa terdapat perbedaan nyata antara rata-rata jumlah penjualan karkas ayam broiler sebelum dan saat covid-19. Perbedaan jumlah penjualan terjadi akibat perbedaan kondisi dan situasi. Kondisi dan situasi sebelum terjadi covid-19 lebih stabil dibandingkan saat terjadi covid-19. Terjadinya covid-19 mempengaruhi sistem ekonomi di Indonesia. Munculnya permasalahan berupa pengangguran, terhambatnya proses produksi akibat adanya pembatasan kegiatan, berdampak pada penurunan penghasilan sebagian masyarakat.

Rendahnya pendapatan masyarakat mempengaruhi jumlah pembelian terhadap karkas ayam broiler sehingga jumlah penjualan menurun. Menurut Mustakim et al. (2021), bahwa kenaikan harga pangan yang tidak diimbangi dengan peningkatan penghasilan mengakibatkan kelompok berpenghasilan menengah ke bawah sulit memenuhi kebutuhan hidup, yang berdampak pada pengurangan daya beli beberapa produk tertentu salah satunya untuk membeli karkas ayam broiler. Perubahan pola hidup sebelum dan saat covid-19 juga dapat menjadi penyebab adanya penurunan daya beli masyarakat terhadap karkas ayam broiler. Hal tersebut sesuai dengan Andayana (2020), bahwa akibat pandemi covid-19 terjadi perlambatan ekonomi di berbagai sektor yang berdampak pada pola hidup masyarakat, yaitu terjadinya penurunan daya beli masyarakat terhadap suatu produk yang diikuti oleh berkurangnya konsumsi masyarakat akan skala prioritas dalam mengonsumsi barang/jasa.

Perbedaan Rata-Rata Harga Karkas Ayam Broiler di Pasar Tumenggungan Kabupaten Kebumen Sebelum dan Saat Covid-19

Harga karkas ayam broiler sebelum dan saat covid 19 di Pasar Tumenggungan, Kabupaten Kebumen Sebelum dan Saat Covid-19 dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Analisis uji-t Harga Karkas Ayam Broiler Sebelum dan Saat Covid-19

Variabel	t hitung	Sig. (2-tailed)	Level of Significant
X1 dan X2	6,018	0,000	0,05

Sumber :Hasil Data Primer (2021)

Berdasarkan tabel 6, diperoleh t_{hitung} sebesar 6,018, dengan nilai signifikan α sebesar 0,05 maka dihasilkan $t_{tabel} = 2,026$, sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal tersebut bermakna, bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara harga karkas ayam broiler sebelum dan saat covid-19. Perbedaan harga karkas ayam broiler sebelum dan saat covid-19 dipengaruhi oleh ketidakstabilan suatu kondisi yang berpengaruh terhadap sistem ekonomi. Menurut Burhanuddin dan Abdi (2020), penyebaran virus corona menimbulkan ketidakstabilan ekonomi pada suatu negara. Perubahan harga karkas ayam broiler sebelum adanya covid-19 sudah biasa terjadi namun adanya covid-19 menjadi salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan harga karkas ayam broiler di pasaran. Perubahan harga tersebut diakibatkan karena sulitnya proses distribusi yang berpengaruh terhadap ketersediaan barang, proses pemasaran yang terhambat dan terjadinya *oversupply* DOC yang tidak diimbangi dengan jumlah permintaan karkas ayam broiler di pasaran. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Apriliana dan Ariyadi (2020), bahwa terjadinya perubahan harga pasar dipengaruhi oleh jumlah permintaan dan ketersediaan barang.

Kenaikan harga karkas ayam broiler akan terus terjadi karena banyak faktor yang mempengaruhinya. Adanya kebijakan pemerintah yaitu mengurangi jumlah DOC dapat menjadi salah satu solusi dalam menangani ketidakstabilan harga di pasaran, ditambah adanya status kondisi *new normal* akan membantu pemulihan sistem ekonomi di Indonesia sehingga proses perdagangan akan lesih stabil.

SIMPULAN

Jumlah rata-rata penjualan karkas ayam sebelum covid-19 sebesar 27,2 kg/hari dan saat covid-19 sebesar 20,1 kg/hari. Harga rata-rata karkas ayam broiler sebelum covid-19 stabil pada harga Rp 31.000 dan harga saat covid-19 mengalami ketidakstabilan harga dengan kisaran harga antara Rp 30.000- Rp 32.000. Terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata jumlah penjualan dan rata-rata harga karkas ayam broiler sebelum dan saat covid-19 di Pasar Tumenggungan, Kabupaten Kebumen.

DAFTAR PUSTAKA

- Adzanian, D. F. D., I. Kentjonowaty., dan Irawati. D. R. 2021. Studi Literatur Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Fluktuasi Harga dan Pemasaran Daging Ayam Ras Pedaging di Jawa Timur. *Jurnal Dinamika Rekasatwa*. 4 (2) : 271-281.
- Akhmad, E., N. Nrsanti., dan A.M. Mora. 2016. Perubahan Penutupan Lahan dan Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Perubahan di Kawasan Taman Nasional Berbak Provinsi Jambi. *Jurnal Sosial Ekonomi*.
- Andayana, M. N. D. 2020. Perubahan Perilaku Konsumen dan Eksistensi UMKM di era Pandemi Covid-19. *Jurnal Ekonomi dan Ilmu Sosial*. 1 (2) : 39-50.
- Anggriawan, R. 2020. Estimasi Permintaan Karkas Ayam Pedaging di Kecamatan Pare, Kabupaten Kediri. *Jurnal Agriovet*. 2 (2).
- Apriliyana, E. S dan Ariyadi. 2020. Kenaikan Harga Ayam Pada Masa Covid-19 di Kota Palangkaraya (Analisis Pemikiran Ibnu Taimiyah tentang Regulasi Harga). *Jurnal Hadrat Madaniyah*. 7 (1) : 15-19.
- Aptaguna, A dan Pitaloka, E. 2016. Pengaruh Kualitas Layanan dan Harga Terhadap Minat Beli Jasa Go-Jek. *Widyakala*. 3 : 49-56.
- Ariyanto, A., D. Andi., M. Abid., N. Oktavianti., R. W. Amelia., M. Wiguna., A. R. Safih., Purwanti., H. Wijoyo dan W. S. G. R. Devi. 2021. Entrepreneurial Mindsets dan Skill. *Insan Cendekia Mandiri*. Sumatra Barat.
- Burhanuddin, C.I dan M. N. Abdi. 2020. Ancaman Krisis Ekonomi Global Dari Dampak Penyebaran Virus Corona (Covid-19). *Akmen*. 17 (1) : 90-98.
- Gusrizaldi, R dan E. Komalasari. 2021. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Penjualan di Indrako Swalayan Teluk Kuantan. *Jurnal Valuta*. 2 (2) : 286-303.
- Hasanah, E. U dan Widowati, P. 2011. Analisis Produktivitas Tenaga Kerja pada Industri Rumah Tangga Krecek di Kelurahan Segoroyoso. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*. 2 (2) : 169-182.
- Mustakim., R. Efendi., dan I. R. Shofiyani. 2021. Pola Konsumsi pangan Pneduduk Uisa Produktif Pada Masa Covid-19. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*. 17 (1) :1-12.
- Nugroho, A. C., B. Hari dan Sudikin. 2013. Strategi Survival Pedagang Tradisional Pada Pasar Relokasi Dinoyo Kota Malang. *Jurnal UNEJ*. 1-6.
- Octaviani, A dan L. A. Akhariani. 2021. Menilai Kepercayaan Warga terhadap Pemerintah tentang Perilaku *Panic Buying* di Masa Covid-19. *Jurnal Mahasiswa*.
- Priyanti, A dan Inounu, I. 2016. Perilaku Harga Produk Peternakan pada Hari Besar Keagamaan Nasional. *Jurnal Analisis Kebijakan Pertanian*. 14 (2).

- Putri dan Setiawina. 2013. Pengaruh Umur, Pendidikan, Pekerjaan terhadap Pendapatan Rumah Tangga Miskin di Desa Bebandem. E. Jurnal EP Unud. 2 (4) : 173-180.
- Rosita, R. 2020. Pengaruh Pandemi Covid-19 terhadap UKMK di Indonesia. Jurnal Lentera Bisnis. 9 (2) : 109-120.
- Setiaji, K dan A. Futuniah. 2018. Pengaruh Modal, Lama Usaha, dan Lokas Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Pasca Relokasi. Jurnal Pendidikan Ilmu Ekonomi dan Bisnis. 6(1) : 1-14.
- Utami, S. S dan Wibowo, E. 2013. Pengaruh Modal Kerja Terhadap Pendapatan Dengan Lama Usaha Sebagai Variabel Moderasi (Survei pada Pedagang Besar Klithikan Notoharjo Surakarta). Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan. 13 (2) : 171-180.
- Wahyuni, F. E., W. H. Riyanto., dan S. W. Sulistyono. 2021. Analisis tingkat Pendidikan, Upah Minimum Provinsi dan Jumlah Industri terhadap Kesempatan Kerja di Provinsi Jawa Timur Tahun 1995-2020. Jurnal Ilmu Ekonomi. 5 (3) : 551-562.